

Strategi Komunikasi Politik Partai Golkar dalam Mempertahankan Suara Partai Sebagai Partai Tengah

Dimas Dwicahyo Wibisono¹, Ratih Puspa², Suko Widodo³

Universitas Airlangga Surabaya, Indonesia

Email : dimasdwicahyowibisono@yahoo.com¹, ratih.puspa@fisip.unair.ac.id²,
sukowidodo2016@gmail.com³

Abstrak

Tujuan Penelitian ini yakni melihat (1) bagaimana strategi komunikasi politik partai Golkar dalam mempertahankan suara sebagai partai tengah pada Pemilu 2019 di Provinsi Jambi (2) kendala apa saja yang dihadapi Partai Golkar dalam mempertahankan suara partai pada Pemilu 2019 di Provinsi Jambi (3) solusi apa yang dilakukan Partai Golkar dalam menghadapi kendala mempertahankan suara partai pada Pemilu 2019 di Provinsi Jambi. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) strategi komunikasi politik partai Golkar dalam mempertahankan suara sebagai partai tengah pada Pemilu 2019 di Provinsi Jambi adalah dengan menerapkan strategi ofensif, yang terdiri dari strategi kampanye terbuka dan strategi penggunaan media. Strategi defensif yang terdiri dari kunjungan *door to door*, dialog tertutup, strategi pesan dan strategi mempertahankan pasar; (2) kendala yang dihadapi Partai Golkar dalam mempertahankan suara partai pada pemilu 2019 di Provinsi Jambi, yaitu berupa kendala financial dan kinerja tim; (3) solusi yang diupayakan Partai Golkar dalam menghadapi kendala mempertahankan suara partai pada pemilu 2019 di provinsi Jambi adalah dengan melakukan koalisi partai dan meningkatkan partisipasi konstituen.

Kata kunci: *Komunikasi Politik, Partai Golkar, Strategi Pemenangan.*

Keeping the Party's Voice as the Center Party: The Golkar Party's Political Communication Strategy

Abstract

The purpose of this study is to see (1) how the political communication strategy of the Golkar party is in maintaining votes as the center party in the 2019 Election in Jambi Province (2) what obstacles are faced by the Golkar Party in maintaining party votes in the 2019 Election in Jambi Province (3) what solution is the Golkar Party doing in facing obstacles to maintaining party votes in the 2019 elections in Jambi Province. The type of research used is qualitative with the method of observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that (1) the political communication strategy for the Golkar party in maintaining votes as the center party in the 2019 elections in Jambi Province is to apply an offensive strategy, which consists of an open campaign strategy and a strategy for using the media. Defensive strategy consisting of door to door visits, closed dialogue, message strategy and market defense strategy; (2) the obstacles faced by the Golkar Party in maintaining the party's votes in the 2019 election in Jambi Province, namely in the form of financial constraints and team performance; (3) the solution sought by the Golkar Party in facing obstacles to maintaining party

votes in the 2019 election in Jambi province is to form a coalition of parties and increase constituent participation.

Keywords: *Political Communication, Golkar Party, Winning Strategy.*

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan satu dari beberapa negara dengan sistem demokrasi di dunia yang menyelenggarakan pemilihan umum yang dilaksanakan secara langsung, pemilihan umum secara langsung dilaksanakan pada pemilihan presiden, kepala daerah maupun anggota legislatif. Menurut Soche dalam Astawa (2018) mengatakan demokrasi merupakan sebuah bentuk perintah dari rakyat, maksudnya adalah rakyat menduduki tahta tertinggi dalam pemerintahan, rakyat juga memiliki kekuasaan untuk mempertahankan, mengatur dan melindungi diri paksaan dari wakil mereka. Secara sederhana demokrasi bisa dimaknai sebagai suatu pemerintahan yang tercipta dari rakyat dan tercipta untuk rakyat.

Negara Indonesia merupakan negara berkedaulatan di atas tangan rakyat, dengan demikian disusunlah UUD Negara Republik Indonesia. Pada Pasal 1 ayat (2) UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945 menyatakan "*Kedaulatan berada di tangan rakyat dan dilaksanakan menurut Undang-Undang Dasar*". Sehingga Pasal 22e ayat (2) UUD 1945 menegaskan "*Pemilihan umum diselenggarakan untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, Presiden dan Wakil Presiden, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah*".

Menurut Haris, dkk:

"Pemilihan umum (Pemilu) yang diselenggarakan oleh suatu Komisi Pemilihan Umum yang bersifat nasional, tetap, dan mandiri, serta dilaksanakan setiap lima tahun sekali itu merupakan wujud sirkulasi pemberian mandat baru oleh rakyat kepada wakil-wakilnya di lembaga legislatif dan kepada Presiden dan Wakil Presiden sebagai manifestasi dari kedaulatan rakyat. Konsekuensi dari berubahnya sistem Pemerintahan adalah berubahnya fungsi dan hubungan lembaga-lembaga tinggi negara, khususnya antara Eksekutif dan Legislatif".

Belajar dari pemilihan umum dari amerika serikat yang dilaksanakan tahun 1996, dua tahun setelah kemenangan Clinton di Gedung putih akhirnya harapan tentang demokrasi itu pun terjadi di Indonesia. Tahun 1998 gerakan demokrasi itu pun bergulir di Indonesia dengan tuntutan reformasi politik yang di pelopori oleh mahasiswa dan aktivis. Saat itu bermula dengan terjadinya krisis ekonomi yang menghancurkan legitimasi pemerintahan orde baru.

Pelaksanaan Pemilu yang terlaksana setiap lima tahun sekali merupakan ajang persaingan dari berbagai partai politik yang ada di Indonesia. pemilu Legislatif 2019 yang dilaksanakan di Provinsi Jambi diikuti oleh beberapa partai politik yang berimplikasi pada ketatnya persaingan antar partai politik dalam merebutkan suara pemilih. Partai politik adalah organisasi politik yang menjalani ideologi tertentu atau dibentuk dengan tujuan khusus. Bisa juga didefinisikan, perkumpulan segolongan orang-orang yang memiliki haluan, tujuan yang sama di bidang politik. Baik yang berdasarkan partai kader atau struktur kepartaian yang dimonopoli oleh sekelompok anggota partai yang terkemuka atau bisa juga berdasarkan dengan partai massa yang mengedepankan keunggulan berdasarkan jumlah anggotanya (Farera & Alfikri, 2022).

Pengertian klasik partai politik dikemukakan oleh Farera & Alfikri (2022) sebagai sebuah badan dengan orang-orang yang terorganisasir, yang bersatu untuk bekerja sama

demi mewujudkan kepentingan nasional menurut asas-asas tertentu yang mereka sepakati. Pengertian mengenai partai pada perjalanannya terus berubah sesuai cara melihat dan perubahan zaman. Ada ahli yang merumuskan secara idealis bahwa partai merupakan organisasi yang memperjuangkan ideologi tertentu. Kemudian, dalam konteks pemilu, partaipolitik dapat dimengerti sebagai penyederhanaan pilihan bagi masyarakat, karena partai memiliki perspektif dan membentuk identitas tertentu (Kumorotomo & Purbokusumo, 2020).

Segala strategi, taktik, dan cara dilakukan oleh semua partai politik untuk memenangkan pemilu, begitu pula partai-partai politik di Provinsi Jambi, karena secara umum Pemilu Legislatif di Provinsi Jambi yang diikuti banyak partai politik. Termasuk strategi komunikasi politik yang pada dasarnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan politik yang ingin dicapai. Komunikasi politik murni membicarakan tentang alokasi sumber daya yang memiliki nilai, apakah itu nilai kekuasaan atau nilai ekonomi untuk memberi kekuasaan apakah itu legislatif atau eksekutif (Cangara, 2018).

Dalam komunikasi politik untuk menyusun strategi komunikasi ada beberapa faktor penting yang diperhatikan. Pertama, mengenal segmen atau khalayak merupakan langkah pertama bagi komunikator dalam usaha menciptakan komunikasi yang efektif. Mengingat dalam proses komunikasi saat kampanye yang mempunyai sasaran adalah khalayak, maka keberadaan mereka sama sekali tidak pasif melainkan aktif sehingga antara komunikator dan komunikan bukan saja terjadi saling hubungan, tetapi juga saling mempengaruhi. Kedua, menyusun pesan yaitu dalam menentukan tema dan materi sebagai syarat utama dalam mempengaruhi khalayak dari pesan tersebut, sehingga mampu membangkitkan perhatian masyarakat pemilih (Suparman, 2015).

Komunikasi politik merupakan bidang studi baru dalam komunikasi. Kajian komunikasi politik mulai diterima setelah tahun 1970-an (Suryanni, 2018). Kajian terhadap komunikasi politik merupakan sebuah kajian multi-disipliner, sebagai bidang studi lintas disiplin (*cross-disciplinary*) komunikasi politik mencuat pada tahun 1950-an, pada tahun tersebut label komunikasi politik (*politicalcommunication*) mulai dipakai untuk menjabarkan proses campur tangan dari lembaga politik dan warga negara yang saling berinteraksi serta pengaruh politik dikerahkan dan dijabarkan (Suryanni, 2018).

Partai Golongan Karya juga merupakan Partai yang paling eksis dan konsisten di Indonesia, dari seluruh Pemilihan umum yang dilaksanakan di Indonesia, tercatat hanya terdapat satu kali partai Golongan Karya tidak mengikuti Pemilihan Umum Legislatif yaitupada awal pemilihan 29 September 1955 selama 11 kali pemilihan umum tersebut 7 kali partai Golkar memiliki suara terbanyak 3 kali mendapatkan suara nomor urut 2 dan 1 kali mendapatkan suara nomor urut 3. Golkar sebagai partai pengusung juga sukses menjadikan Capres dan Cawapres menjadi Presiden terpilih untuk masa jabatan tahun 2019-2024.

Berdasarkan data dari KPU Provinsi Jambi dan kantor DPD Golkar Provinsi Jambi diketahui bahwa selama kurung waktu tahun 2004 hingga tahun 2019 Perolehan Suara Pemilihan Legislatif DPRD Provinsi Jambi mendominasi, pada tahun 2004 Partai Golkar mendapatkan perolehan suara terbanyak dari 12 Partai di Provinsi Jambi yaitu 317.643 suara atau 28% dari keseluruhan total suara sah yang berjumlah 1.135.248. Kemudian pada Pemilihan Legislatif DPRD Provinsi tahun 2009 Partai Golkar kembali menduduk suara terbanyak dari 38 Partaiyaitu 169.254 suara atau 13% dari 1.292.694 suara sah. Begitu pula pada tahun 2014 Partai Golkar Juga Kembali mendapatkan suara terbanyak dari 13 Partai di

Provinsi Jambi yaitu 209.822 atau 14% dari 1.468.321 suara sah. Barulah kemudian pada tahun 2019 secara urutan suara Golkar menduduki urutan kedua dari 16 partai, yaitu dengan jumlah 210.715 atau 11% dari 1.814.530 total suara sah yang mengantarkan 7 kader di bangku DPRD Provinsi Jambi.

Selain hal tersebut di atas, partai Golkar pada tahun 2019 juga memperoleh suara terbanyak pada pemilihan Anggota DPRD Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi dengan total suara 268.567 atau 13.63% dari 1.969.849 suara sah. Sehingga mengantarkan 49 Kader-kader partai menjadi anggota DPR di Kabupaten Kota di Provinsi Jambi yaitu 4 Kader berasal dari Kota Jambi, 5 Orang Kabupaten Batang Hari, 5 Orang Kabupaten Muaro Jambi, 1 Orang Kabupaten Bungo, 9 Orang Kabupaten Tebo, 1 Orang Kabupaten Sungai Penuh, 4 Orang Kabupaten Kerinci, 4 Orang Kabupaten Tanjung Jabung Timur, 6 Orang Kabupaten Tanjung Jabung Barat, 4 Orang Kabupaten Sarolangun dan 6 Orang Kabupaten Sarolangun.

Berkaitan dengan hal di atas, urgensi dari strategi komunikasi politik seharusnya dilaksanakan oleh setiap partai politik untuk memperoleh suara, begitu pula pada partai Golkar di Provinsi Jambi. Strategi komunikasi politik yang digunakan wajib tepat sasaran sehingga perolehan suara yang didapat akan sesuai dengan yang diinginkan. Strategi komunikasi politik dilakukan seharusnya mempertimbangkan beberapa karakteristik dari komponen komunikasi, yaitu isi pesan, komunikator, media, komunikan dan *feedback* (Dewanti, 2022).

Berdasarkan pemikiran dan fenomena yang telah dijabarkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian deskriptif kualitatif dengan melakukan evaluasi terhadap strategi komunikasi politik yang dilaksanakan partai Golkar. Ketertarikan ini peneliti salurkan melalui Proposal yang berjudul "Strategi Komunikasi Politik Partai Golkar Dalam Mempertahankan Suara Partai Sebagai Partai Tengah".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif analitis. Pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi partisipan, wawancara, dokumen pribadi, arsip institusi, sehingga juga mampu dengan mudah dapat menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan terkait dengan strategi Partai Golkar dalam mempertahankan suara partai pada pemilu legislatif tahun 2019. Fokus penelitian merupakan batasan kepada substansi penelitian yang akan dilakukan pada objek yang akan diteliti agar terpusat kepada masalah yang sedang diteliti (Assingkily, 2021). Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Akhirnya keabsahan data diuji melalui ketekunan pengamatan dan teknik triangulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Komunikasi Politik Partai Golongan Karya pada Pemilu 2019 di Provinsi Jambi

Pemilihan kepala daerah dilaksanakan secara langsung sejak disahkannya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004. Pemilihan secara langsung, artinya masyarakat sendirilah yang memilih kepala daerahnya secara langsung dengan cara datang ke Tempat Pemungutan Suara (TPS), mencoblos atau mencontreng calon pilihannya, lalu mencelupkan jari ke tinta sebagai tanda bukti dirinya telah memberikan hak suara yang akan menentukan daerahnya lima tahun ke depan sejak tahun 2015. Pemilihan umum dilakukan serentak

untuk meningkatkan partisipasi serta penghematan biaya penyelenggaraan. Pada tahun 2019, Provinsi Jambi menjadi salah satu provinsi yang menyelenggarakan pemilihan umum.

Pemilu 2019 di Provinsi Jambi secara langsung tentu meningkatkan persaingan menjadi lebih ketat, salah satu penyebabnya adalah setiap partai harus menggunakan strategi tertentu untuk mengalahkan partai lainnya atau mempertahankan suara partai. Sebelum metode pemilihan langsung. Partai politik perlu membangun komunikasi, namun setelah pemilihan langsung partai politik memerlukan komunikasi politik yang lebih luas. Komunikasi politik ditujukan meraih simpati dan suara masyarakat melalui kampanye politik dan kampanye pemilihan (Basri, 2021).

Kampanye merupakan salah satu strategi partai yang merupakan bagian dari komunikasi politik. Strategi komunikasi politik merupakan hal penting bagi partai dan partai pendukung guna menentukan pendekatan tertentu dalam memenangkan kontestasi politik yang akan diselenggarakan. Strategi komunikasi politik sendiri dapat dibagi menjadi tiga bagian, yakni strategi ofensif (menyerang) atau memperluas pasar, strategi defensif (bertahan) atau mengamankan pasar, serta strategi campuran yang mengkombinasikan metode menyerang dan bertahan. Penelitian ini memiliki fokus pada komunikasi politik partai Golkar dalam mempertahankan suara partai pada pemilu di provinsi Jambi tahun 2019.

Strategi Ofensif

Strategi politik pada dasarnya juga membutuhkan perencanaan yang matang agar kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi dapat dihindari. Hal inilah yang menjadi landasan dalam perencanaan strategi Partai Golongan Karya. Setelah membentuk tim pemenang, maka strategi selanjutnya dilaksanakan oleh tim pemenang tersebut. Dalam strategi politik dilihat dari konteks aktivitas politik, membutuhkan adanya pemasaran politik (Abdullah & Yuliasari, 2022). Dari konteks aktivitas politik, pemasaran politik dimaksudkan adalah penyebarluasan informasi tentang kandidat, partai, dan program yang dilakukan oleh para aktor politik melalui saluran-saluran komunikasi tertentu yang ditujukan kepada sasaran tertentu dengan tujuan mengubah wawasan, pengetahuan, sikap, dan perilaku para calon pemilih sesuai dengan keinginan pemberi informasi.

Kampanye Terbuka

Salah satu cara atau strategi yang digunakan dalam memasarkan program-program politiknya adalah melalui kampanye politik. Kampanye politik merupakan sebuah bentuk komunikasi politik yang terorganisasi dalam waktu tertentu. Istilah kampanye berasal dari bahasa Inggris yaitu *campaign*. Secara umum, kampanye diartikan sebagai suatu kegiatan komunikasi verbal dan nonverbal secara persuasif.

Kegiatan kampanye politik ini, diawali dengan pembentukan sebuah tim pemenang yang memiliki peranan untuk merancang, melaksanakan, dan mengawasi jalannya kampanye politik tersebut. Merancang sebuah proses kampanye politik dilakukan secara matang, artinya tahapan-tahapan kampanye politik tersebut harus sesuai dengan tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Sehingga dalam pelaksanaan kampanye politik tersebut, dapat terstruktur dengan baik dan dapat dipahami oleh masyarakat (Setiawa, 2022).

Tim pemenang yang efektif adalah memilih orang-orang yang dapat memahami dan menguasai perencanaan dan penggunaan media komunikasi karena komunikator

menjadi sumber dan kendali semua aktivitas komunikasi. Oleh karena itu, jika suatu proses kampanye tidak berhasil dengan baik, kesalahan utama bersumber dari komunikator (juru kampanye). Sebagai pelaku utama dalam aktivitas komunikasi, komunikator memegang peranan yang sangat penting dikarenakan komunikasi politik yang dijalankan oleh juru kampanye merupakan sebuah fondasi dalam menjalankan strategi kampanye.

Berikut adalah petikan wawancara dengan ketua tim pemenangan Partai Golongan Karya (Golkar) M. Saleh Rifa'i: "*... sebelum menjalankan kampanye politik, sebagai langkah awal dibentuk tim pemenangan yang anggotanya berasal dari semua anggota calon legislatif dari partai politik yang siap bekerja sama dalam kampanye tersebut*". Seperti yang dipaparkan sebelumnya bahwa kehadiran partai politik memperkuat dan memperbesar peluang partai untuk mendapatkan suara maupun mempertahankan suara partai, yang mana dalam partai siap berkoalisi ini memiliki anggota dalam jumlah banyak. Ini dapat memudahkan koalisi partai politik untuk membentuk sebuah tim agar rencana atau konsep yang ingin dijalankan dapat terorganisir dengan baik.

Koalisi partai politik sebagai bentuk penggabungan kekuatan. Ini merupakan sebuah bentuk efektifitas komunikasi politik karena merekalah yang akan merencanakan dan menggerakkan kampanye untuk memasarkan calon yang diajukan partai politik. Tim pemenangan yang berasal dari koalisi partai merancang sebuah strategi pemasaran sehingga keunggulan-keunggulan yang dimiliki Partai Golongan Karya baik itu semasa menjabat pada periode sebelumnya, maupun yang akan dilaksanakan pada periode berikutnya. Atas dasar inilah maka kampanye politik membutuhkan penyampaian yang baik, apakah melalui media maupun secara langsung sehingga mampu "memelihara" pemilih yang dulunya memberikan dukungan suara kepada partai agar tidak mengubah pandangan positifnya pada saat proses pemilihan berlangsung dan membentuk pemilih baru untuk mendukung partai politik.

Berikut adalah hasil wawancara dengan informan yang merupakan Ketua Biro pemenangan partai Golongan Partai M. Saleh Rifa'i mengenai langkah awal dari kampanye politik yang dilaksanakan:

"... sebagai langkah awal dalam strategi komunikasi politik yang digunakan, kami banyak turun ke masyarakat untuk menyampaikan keberhasilan-keberhasilan pembangunan yang dilakukan partai Golongan Karya dan para kader yang berada di Legislatif dan Eksekutif, Kami menyampaikannya ke masyarakat secara langsung melalui media seperti stiker, leaflet, brosur, dan pamphlet".

Dapat digambarkan bahwa tim pemenangan yang dibentuk mengatur jalannya kampanye dengan membentuk sebuah tim kampanye agar tujuan untuk mempengaruhi khalayak dapat tercapai. Tim kampanye memiliki tanggung jawab untuk memasarkan incumbent sehingga citra positif yang telah dibangun di mata masyarakat pada periode sebelumnya, senantiasa mempengaruhi dan mengarahkan khalayak untuk memilih incumbent.

Keikutsertaan masyarakat dalam proses kampanye menunjukkan kesadaran politik mereka sudah mulai tumbuh karena sebagai masyarakat terutama yang memiliki hak memilih, menjadi objek utama bagi kompetitor dalam sebuah pemilihan umum karena dapat menjadi sebuah kesempatan untuk lebih mendekatkan diri kepada masyarakat dan meyakinkan mereka untuk kembali memilih Partai Golongan Karya dalam proses pemilihan (Saputra, 2021).

Berikut adalah petikan wawancara dengan H. Ivan Wirata, ST, MM, MT Anggota DPR RI Periode 2019-2024 Provinsi Jambi dari Partai Golongan Karya (Golkar) sebagai berikut: *"... Kami mencalonkan diri karena yakin akan terpilih, melihat fakta bahwa jarang Partai Golongan Karya merupakan partai yang solid dan memiliki dukungan yang besar di Provinsi Jambi"*.

Memperkuat konsep sebelumnya yakni salah satu modal yang dimiliki oleh Partai adalah modal sosial maka dalam Pemilu di Provinsi Jambi tahun 2019. Hal ini dilakukan untuk mempersiapkan strategi. Strategi ini sejalan dengan salah satu konsep strategi politik yang telah dipaparkan sebelumnya yakni strategi ofensif, dimana partai politik berusaha untuk mempertahankan jumlah pemilihnya yang salah satunya melalui kampanye pemilu. Kampanye ini bertujuan untuk membentuk pandangan positif dari masyarakat terhadap calon kepala daerah sehingga mampu memperluas dukungan terhadap Partai Golongan Karya di samping dukungan yang telah ada.

Strategi Defensif

Strategi politik seperti yang dikatakan sebelumnya, membutuhkan perencanaan yang matang agar kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi dapat dihindari. Hal ini dimaksudkan agar perbedaan antara sura antara partai Golongan Karya dan partai lainnya dapat terlihat jelas sehingga output penting dari sebuah strategi Komunikasi politik dapat diperoleh.

Maka dari itu, untuk mengetahui strategi komunikasi politik yang digunakan berikut petikan wawancara penelitian dengan anggota DPRD Provinsi Jambi menyangkut hal tersebut. Wawancara pertama dilontarkan oleh Sartono: *"... Strategi komunikasi yang saya gunakan yakni melalui dakwah dari mesjid ke mesjid, saya menggunakan cara tersebut untuk membangun komunikasi dengan konstituen. Selain itu saya juga melakukan door to door untuk saling sharing dengan para pemilih saya"*.

Hasil wawancara di atas menandakan bahwa hubungan-hubungan komunikasi politik yang dibangun oleh anggota DPRD di atas adalah dengan jalan ceramah dari Masjid ke masjid sekaligus *door to door*. Tentunya cara dan upaya anggota DPRD Provinsi Jambi dengan melakukan komunikasi dua arah yakni agar tercipta hubungan silaturahmi yang baik.

Dialog Tertutup

Strategi Komunikasi politik merupakan komunikasi yang bersifat berkepanjangan antara partai, calon legislatif dengan konstituen, dalam membangun suatu hubungan antara konstituen kita dapat melihat suatu tindakan yang lebih nampak untuk mengetahui tingkat kepedulian masyarakat terhadap Pemilu di Provinsi Jambi tahun 2019.

Adapun strategi yang bisa kita lakukan adalah dialog tertutup kepada konstituen dan tim pemenang tersebut. Adapun hasil wawancara dari Partai Golongan Karya mengenai dialog tertutup berikut hasil wawancaranya dengan Retmiah Siregar Ketua Biro Bidang Pengabdian Masyarakat: *"Untuk mengetahui kinerja tim dalam memenangkan salah satu dari partai kita harus melakukan tatap muka atau melakukan dialog tertutup, karna setiap pergerakan yang kita lakukan dapat terorganisir"*. Setelah melihat dari lapangan penulis mewawancarai Rian Muis Ketua Biro Bidang Komunikasi, Media dan Penggalangan Opini tentang dialog tertutup berikut hasil wawancara tersebut: *"Saya melakukan dialog tertutup kepada kader-kader*

dan untuk mendapatkan informasi dari masyarakat dan kader yang berguna untuk pembentukan tim sukses”.

Memperkuat konsep sebelumnya yakni salah satu modal yang harus ditanamkan oleh Partai Golongan Karya adalah modal sosial, salah satu kegiatan yang harus dikerjakan setiap melakukan suatu tindakan kita perlu dialog tertutup terhadap konstituen dan kader, Rian Muis Ketua Biro Bidang Komunikasi, Media dan Penggalangan Opini menambahkan bahwa: “Alasan saya untuk memilih dialog tertutup kepada kader dan konstituen salah satu strategi yang cukup memaksimalkan kondisi di lapangan sehubungan untuk memperkuat kepercayaan masyarakat kepada partai Golongan karya”.

Strategi Pesan

Menurut teori mendapatkan kepatuhan yang digunakan peneliti sebagai pisau analisis pada penelitian ini, ada 16 bentuk strategi pesan yang dapat digunakan untuk mendapatkan kepatuhan komunikan. Namun sebelum menggunakan bentuk-bentuk pesan tersebut, seorang komunikator harus terlebih dulu mengidentifikasi jenis kekuasaan yang dimilikinya.

Sesuai dengan teori ini, dalam setiap proses komunikasi, setelah mengakses jenis kekuasaan, dapat dipilih taktik-taktik menggunakan kekuasaan tersebut. Strategi pesan yang disampaikan oleh Partai Golongan Karya diantara strategi pesan pemenuhan untuk koalisi adalah: dalam kampanye untuk pemerintahan, apabila Partai Golongan Karya menang mayoritas dalam pemilihan akan membentuk pemerintahan “Indonesia Maju” hal inilah yang merupakan pesan utama dalam komunikasi politik untuk koalisi. Pemerintahan yang bersih dan berasal dari semua orang (Inklusif).

Kendala yang Dihadapi Partai Golkar dalam Mempertahankan Suara Partai pada Pemilu 2019 di Provinsi Jambi

Financal

Berbicara politik, tak bisa dipisahkan dengan para komunikator politik yang mempunyai peran penting untuk merancang dunia satu ini. Berbagai macam Komunikasi Politik dilakukan untuk menghidupkan dan meramaikan panggung politik. Setiap komunikator politik mempunyai peran dan bagian masing-masing tak beda dengan sandiwara yang dimainkan oleh aktor film untuk menghibur para penonton. Momentum adalah kesempatan emas bagi mereka untuk merancang strategi kekuatan politik dalam memerankan sesuai dengan bagiannya masing-masing.

Pasalnya, selincih apapun seorang politisi, ia akan menggunakan momentum dengan sebaik-baiknya karena kalau tidak maka tidak akan mendapatkan peran dalam dunia itu. Setiap komunikator politik ulung mempunyai momentum masing-masing. Soekarno bisa menjadi politisi ulung karena bisa memainkan momentum dengan baik pada zamannya, meskipun pada akhirnya juga terkubur oleh momentum itu sendiri.

Soeharto bisa memainkan peran politiknya begitu lihai seolah-olah aktor politik tanpa dibatasi ruang dan waktu. Tak heran sebagian orang menyimpulkan bahwa politik itu warnanya abu-abu. Politik tidak mengenal lawan maupun kawan namun yang ada adalah kepentingan. Tak ada keabadian di dunia satu ini namun kekinian yang selalu diutamakan. Hadirnya partai sengaja diciptakan untuk mengantar mereka menuju posisi penting di negeri ini. Tak peduli berbagai warna partai yang ditampilkan untuk mencitrakan mesin

politik. Yang pasti, kebijakan-kebijakan partai dijalankan oleh pengemudi yang ada di dalamnya demi kekuasaan. Namun yang lebih utama dalam penempatan komunikasi politik adalah pesan kampanye yang kadang sering mengalami hambatan.

Skenario politik yang dirancang oleh salah seorang kandidat atau tim tidak selamanya berjalan dengan mulus berikut beberapa hasil wawancara peneliti dengan kandidat. Seperti yang dituturkan oleh Sartomo Sebagai berikut: *"Hambatan yang saya alami yakni penguatan kepercayaan kepada masyarakat karena banyaknya saingan calon legislatif membuat kita harus betul-betul melakukan pendekatan kepada masyarakat"*. Salah satu poin penting yang disampaikan oleh Sartono dalam wawancaranya bahwa membangun kepercayaan itu sangat penting. Sebab banyaknya jualan-jualan politik dan janji politik bertebaran diseluruh kandidat. Apalagi pertarungannya sangat banyak kandidat yang ikut serta dalam kanca politik. Kepercayaan biasanya menjadi hambatan utama dalam menyelenggarakan prosesi kampanye.

Kinerja Tim

Konstituen sejatinya merupakan pemilih yang memiliki loyalitas dan identitas kepartaian yang tinggi. Konstituen sebagai basis massa parpol memiliki rasionalitas dan perilaku beragam. Konstituen lah penentu Suara Partai. Tanpa konstituen partai bukanlah apa-apa. Oleh karenanya untuk mencari perhatian daripada konstituen itu sendiri setiap setiap partai memiliki strategi komunikasi yang berbeda-beda.

Setiap individu pasti mempunyai pendapatnya masing-masing mengenai para partainya. Berikut adalah wawancara peneliti dengan beberapa konstituen yang notabennya adalah masyarakat Provinsi jambi yang menjadi pemilih dari di Pemilu Provinsi Jambi tahun 2019. Bapak Ismail merupakan salah satu tokoh masyarakat yang merupakan pendukung dari Partai Golongan Karya.

"... menurut saya strategi yang dilakukan sudah cukup maksimal. Saya tetap pada partai golkar karena saya sudah sering mendengar ceramah-berita baik dari partai golkar, serta kinerja anggota dewannya juga baik, terutama caleg dari wilayah kami, ketika saya tahu bahwa beliau mencalonkan diri saya berinisiatif untuk memilihnya karena saya ingin perubahan yang terjadi pada masyarakat ini. Saya pun mengajak keluarga saya istri dan anak saya untuk ikut memilih beliau. Alhamdulillah beliau duduk di DPRD mudahan beliau bisa menjadi jembatan bagi kami untuk menyampaikan aspirasi dari masyarakat kecil", karena juga ada dari partai golkar yang hanya ketika kampanye membawa tim yang banyak membawa janji-janji politik saja".

Di sinilah peran vital komunikasi politik sebagai salah satu strategi membangun opini publik. Pencitraan yang dilakukan salah satu trend utama di masyarakat. Selain itu bahwa komunikasi politik yang baik dan benar pada tingkatan *grass root* akan memperkuat suara partai.

Solusi yang Dilakukan Partai Golkar Dalam Menghadapi Kendala Mempertahankan Suara Partai Pada Pemilu 2019 di Provinsi Jambi

Koalisi Partai

Partai politik dapat didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang terorganisir yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai dan citacita yang sama. Tujuan

kelompok ini adalah untuk memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik guna mempengaruhi pengambilan keputusan atau kebijakan pada suatu sistem politik.

Sejalan dengan definisi yang dikemukakan oleh Carr yang mengatakan bahwa partai politik adalah suatu organisasi yang berusaha untuk mencapai dan memelihara pengawasan terhadap pemerintah, menunjukkan bahwa partai politik menjalankan salah satu prinsip dasar dari partai politik yakni mencalonkan anggota untuk pemilihan umum dengan label partai, mengambil bagian dalam pemilihan umum, mengajukan calon yang disepakati.

Untuk itu sebagai perkumpulan yang terorganisir, Partai politik memiliki tahapan-tahapan untuk menghasilkan calon pemimpin yang dapat mengakomodir kepentingan-kepentingan partai politik. Artinya sebagai suatu organisasi politik, partai politik ingin membangun sebuah kekuatan mayoritas agar semua cita-cita politiknya dapat terakomodir sehingga survei yang dilakukan sebagai langkah awal koalisi, bertujuan untuk melihat sejauh mana kekuatan atau peluang bagi incumbent untuk dapat terpilih kembali.

M. Saleh Rifa'i mengatakan bahwa: "... koalisi merupakan suatu keharusan bagi partai politik, memilih koalisis yang memiliki visi dan misi yang hampir sejalan merupakan kunci kuat keberhasilan dalam mempertahankan suarta partai serta keberhasilan dair partai itu sendiri, Golkar pada tahun 2019 merupakan bagian dari koalisi Indonesia Maju". Hal ini sejalan pula dengan teori Arend Lijphard yang menyatakan bahwa salah satu bentuk koalisi yaitu minimal winning coalition, dimana prinsip dasarnya adalah maksimalisasi kekuasaan, melihat jumlah kursi partai politik yang diperoleh di parlemen.

Dukungan massa yang dinilai masih mayoritas dapat menjadi sebuah acuan untuk berkoalisi sehingga tujuan atau kepentingan partai politiknya dapat tercapai. Berdasarkan teori ini, maka dalam memilih pasangan untuk berkoalisi tentu memiliki pandangan tersendiri. Seberapa besar peluang yang akan dicapai oleh ketika akan berkoalisi dengan sebuah partai, karena pada dasarnya koalisi partai politik berlandaskan kepentingan. Kepentingan yang memuat unsur-unsur manfaat, apakah dapat memberikan keuntungan atau sebaliknya.

Partisipasi Konstituen

Partisipasi konstituen adalah salah satu kegiatan yang perlu kita pahami setiap menjalankan pesta demokrasi terutama dalam ketersampaikn pesan politik, melalui komunikasi yang baik yang disampaikan konstituen maka semua pemiliki Partai Golkar akan menjadi *Strong voter* dan peduli terhadap partai.

Untuk mengetahui seberapa besar tingkat kepedulian masyarakat terhadap partai Golongan Karya, berikut petikan wawancara dengan Retmiah Siregar yang merupakan Ketua Biro Bidang Pengabdian Masyarakat: "*Saya sebagai Ketua Biro Bidang Pengabdian Masyarakat tokoh di provinsi jambi sangat merasakan adanya partisipasi yang kuat dari konstituen partai Golkar di Provinsi Jambi, hal ini saya rasakan baik saat turun di tengah-tengah masyarakat, sebelum pemilu dan saat terlaksanannya pemilu pada tahun 2019 di Provinsi Jambi*". Hasil wawancara tersebut menggambarkan partisipasi konstituen terhadap Partai Golkar dalam Pemilu tahun 2019 itu cukup tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, diperoleh kesimpulan bahwa (1) strategi komunikasi politik partai Golkar dalam dalam mempertahankan suara sebagai partai tengah pada

Pemilu 2019 di Provinsi Jambi adalah degan menerapkan strategi ofensif, yang terdiri dari strategi kampanye terbuka dan strategi penggunaan media. Strategi defensif yang terdiri dari kunjungan *door to door*, dialog tertutup, strategi pesan dan strategi mempertahankan pasar; (2) kendala yang dihadapi Partai Golkar dalam mempertahankan suara partai pada pemilu 2019 di Provinsi Jambi, yaitu berupa kendala financial dan kinerja tim; (3) solusi yang diupayakan Partai Golkar dalam menghadapi kendala mempertahankan suara partai pada pemilu 2019 di provinsi Jambi adalah dengan melakukan koalisi partai dan meningkatkan partisipasi konstituen.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S., & Yuliasari, I. (2022). "Komunikasi Politik Politisi Partai (Studi Kasus Presentasi Diri Politisi DPP Partai Golkar pada Pemilu 2019)" *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 7(4), 87-101. <http://akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/1991>.
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Astawa, I. P. A. (2018). *Demokrasi Indonesia*. Bandung: Universitas Udayana.
- Basri, H. (2021). "Strategi Komunikasi Politik DPD Partai Golkar pada Pemilu Legislatif Aceh Tengah 2019" *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(1), 22-32. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/interaksi/article/view/28863>.
- Cangara, H. (2018). *Komunikasi Politik: Konsep, Teori, dan Strategi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Dewanti, I. N. (2022). "Black Campaign Social Media Sebagai Komunikasi Aktor Politik dalam Pemilihan Umum di Indonesia" *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*, 6(1), 98-105. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/ILMI/article/view/2845>.
- Farera, A., & Alfikri, M. (2022). "Strategi Komunikasi Politik Kepala Desa pada Pemilihan Kepala Desa di Sei Mencirim Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Periode 2022-2028" *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 6(1), 823-833. <https://online-journal.unja.ac.id/ISSH/article/view/20196>.
- Kumorotomo, W., & Purbokusumo, Y. (2020). *Kebijakan Publik dalam Pusaran Perubahan Ideologi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Saputra, A. (2021). "Strategi Komunikasi Politik Partai Golkar Kota Tanjungpinang pada Pemenangan Pemilu Tahun 2019" *Disertasi*, UIN Sulthan Syarif Kasim Riau. <https://repository.uin-suska.ac.id/51518/>.
- Setiawa, R. (2022). "Strategi Partai Golkar dalam Rekrutmen Calon Anggota DPRD Provinsi Sumatera Utara pada Pemilu 2019" *Tesis*, UIN Sumatera Utara Medan. <http://repository.uinsu.ac.id/17025/>.
- Suparman, S. (2015). "Strategi Komunikasi Politik Caleg dalam Pemenangan Pemilu (Studi Kualitatif DPD Partai Golkar Jawa Tengah dalam Pemilu Legislatif 2014)" *Disertasi*, Pascasarjana Universitas Diponegoro. <http://eprints.undip.ac.id/45516>.
- Suryanni, E. I. (2018). "Komunikasi Politik: Asal Usul dan Konsep" *Jurnal Analisis Sosial Politik*, 2(2), 39-53. <https://jasp.fisip.unila.ac.id/index.php/IASP/article/view/29>.